

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk lebih berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kemampuan mengolah sumber daya yang ada menjadi nilai yang sangat menentukan saat semua orang berlomba – lomba untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Tuntutan kebutuhan memaksa mereka untuk bisa menghasilkan uang atau modal tambahan dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari salah satu pihak keluarga. Pertumbuhan industri skala kecil dan menengah berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Mulai dari industri makanan, kerajinan mebel hingga konveksi atau tekstil, dimana keberadaannya menjadi salah satu solusi penyediaan lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja sekaligus menggerakkan roda perekonomian daerah. Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Situasi lingkungan persaingan bisnis penuh dinamika ini, manajemen dituntut untuk menciptakan perusahaan yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, karyawan, penanaman modal, pemasok, penyalur, maupun pesaing. Pada saat bersama perusahaan harus dapat bersaing secara efektif baik dalam tingkat regional bahkan dalam konteks global.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu penting sekali bagi perusahaan untuk dapat menentukan strategi dan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh

---

<sup>1</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2002, hlm.196

<sup>2</sup> Muhammad Husni Mubarak, *Strategi Korporat dan Persaingan Bisnis dalam Meraih Keunggulan Kompetitif*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hal.1.

guna mempertahankan, dan mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pihak manajemen berperan penting dalam memilih dan menetapkan strategi yang cocok untuk perusahaan.

Penduduk merupakan sasaran utama pembangunan nasional, yaitu dalam bentuk peningkatan kesejahteraan baik material maupun spiritual. Kondisi semacam ini sekaligus juga merupakan pendukung utama gerak pembangunan. Dengan kata lain, penduduk khususnya angkatan kerja seharusnya menjadi modal utama dalam pembangunan nasional. Namun dapat menjadi suatu kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja yang berlimpah dengan laju pertumbuhan yang cepat, justru menjadi masalah pokok. Telah diketahui bahwa masalah yang timbul dari pertumbuhan penduduk didunia pada umumnya, dan khususnya Indonesia adalah kesempatan kerja. Masalah ini merupakan salah satu dari sekian masalah yang harus ditanggulangi dimasa mendatang.<sup>3</sup>

Adapun menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>4</sup> Pada masa yang akan datang akan banyak industri yang membutuhkan tenaga kerja yang lebih terdidik. Jumlah pekerjaan yang menuntut tenaga kerja dengan pengetahuan yang lebih terdidik. Jumlah pekerjaan yang menuntut tenaga kerja dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan bertumbuh lebih cepat dari pekerjaan lainnya.<sup>5</sup> Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak. Tersedianya mesin, material, modal belum menjamin terwujudnya tujuan pembangunan dalam usaha. Sasaran peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia bukan hanya telah dipekerjakan, namun juga bagi mereka yang sedang mencari kerja dan yang sedang dipersiapkan sebagai tenaga kerja. Untuk dapat mencapai

---

<sup>3</sup> Sumanto, *Hubungan Industrial*, CAPS, Yogyakarta, 2014, hlm.39

<sup>4</sup> Ibid, hlm 36

<sup>5</sup> Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 6

kesuksesan dalam pembangunan era persaingan bebas tidak lepas dari faktor utamanya, yaitu manusianya yang memiliki kualitas dan produktivitas sehingga mampu melihat peluang.<sup>6</sup>

Dalam penelitian tidak lepas dari adanya beberapa jurnal pendukung, pada penelitian terdahulu oleh Adya Hermawati yang berjudul "Peranan Aspek Sosial Ekonomi Pengrajin Tempe terhadap Pendapatan dan Partisipasinya sebagai Anggota Primkopti ", menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dalam rangka inilah diperlukan perhatian yang lebih besar kepada usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah pada umumnya. Jumlah pengusaha kecil di Indonesia masih didominasi oleh sektor pertanian, yang sekarang telah terjadi perubahan pendekatan pembangunan pertanian dari pendekatan produksi kearah pendekatan agribisnis (Inawan,2007). Usaha kecil diyakini mempunyai peranan yang besar tidak saja dalam penyediaan barang dan jasa untuk kebutuhan lokal atau ekspor, penyerapan tenaga kerja dan kesempatan usaha tetapi juga karena kemampuannya sebagai kegiatan ekonomi. Pengrajin atau pengusaha kecil tempe tahu sebagai kegiatan ekonomi cukup memberikan sumbangan bagi perekonomian setempat. Sedangkan oleh Feni Dwi Anggreni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat yang berjudul "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal", menunjukan bahwa program pembangunan usaha mikro,kecil, menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga

---

<sup>6</sup> D. Koeshartono dan M.F. Shellyana Junaedi, *Hubungan Industrial*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2005, hlm 17

kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Dari beberapa jurnal pendukung tersebut, tentu ada titik pembeda dari judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Letak perbedaan dari judul yang diteliti oleh penelitian terdapat pada pentingnya strategi perekonomian untuk mempertahankan pendapatan pengusaha skala kecil, menengah, dan rumah tangga.

Sebagai seorang *entrepreneurship* atau wirausaha memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, bukan hanya sekedar mencakup upaya peningkatan output dan pendapatan perkapita meliputi upaya menimbulkan perubahan pada struktur bisnis dan masyarakat. Perubahan tersebut diikuti oleh pertumbuhan dan output yang mengangkat, yang memungkinkan lebih banyak hasil dapat dibagikan antara berbagai peserta (partisipan).<sup>7</sup>

Di Kabupaten Kudus ini memiliki banyak potensi usaha kecil menengah yang perlu untuk terus dikembangkan agar mempunyai daya saing terhadap daerah lain. Salah satunya adalah usaha pengrajin tempe.

Tempe mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia, terutama ditinjau dari segi pemenuhan kalori protein dan perbaikan status gizi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha.<sup>8</sup>

Industri tempe saat ini sedang mengalami kesulitan, disebabkan oleh harga kedelai *fluktuatif* namun cenderung naik, sedangkan harga jual tempe sukar untuk dinaikkan (berdasarkan wawancara dengan pengrajin tempe di desa Jati Kulon).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> J. Winardi, *ENTERPRENEUR & ENTERPRENEURSHIP*, Prenada Media, Jakarta, 2005, hlm 175

<sup>8</sup> Fahri, *Bisnis Kedelai di Indonesia*, Press, Jakarta, 2006, hlm.12

<sup>9</sup> Wawancara dengan pengrajin tempe, 12 Agustus 2017

Luas panen, produktifitas dan produksi kedelai di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

**Tabel 1.1**  
**Luas Panen Kedelai**

No.	Bulan	Luas Panen	Produktifitas	Produksi
1	Januari – April	0	0	0
2	Mei – Agustus	13	15,38	20
3	September- Desember	395	10,98	434

Produksi kedelai menurut Kecamatan di Kabupaten Kudus 2012-2016 (ton)

**Tabel 1.2**  
**Produksi Kedelai**

No.	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kaliwungu	0	0	13	146	64
2	Kota	4	0	0	0	2
3	Jati	43	87	15	42	26
4	Undaan	0	0	0	0	4
5	Mejobo	33	56	234	264	141
6	Jekulo	0	0	0	0	0
7	Bae	0	0	0	1	0
8	Gebog	2	0	0	0	0
9	Dawe	0	0	0	0	0

Pada tahun 2016, harga kedelai meningkat terus sampai rata-rata mencapai 6.34% dipasar domestik<sup>10</sup>. Sementara sampai bulan juli 2016, menurut kementerian perdagangan ada peningkatan harga rata-rata impor kedelai sampai 7,8%. Jika dibandingkan dengan data GEM-Bank dunia 2016 mulai bulan juni sampai akhir juli menunjukkan harga pasar kedelai

<sup>10</sup>Data Statistik Kementerian Perdagangan [http://www.kemendag.go.id/harga\\_kebutuhan\\_pokok\\_nasional/](http://www.kemendag.go.id/harga_kebutuhan_pokok_nasional/), accessed 13 Agustus 2017

di perdagangan internasional meningkat 18.8%. Pada kenaikan harga tersebut diduga karena perubahan iklim global terutama dinegara pengeksport terbesar kedelai yaitu Amerika<sup>11</sup>.

Bagi pengrajin tempe tetap memproduksi dikhawatirkan tidak memberikan keuntungan nyata, berhenti produksi akan kehilangan pelanggan. Tidak mempunyai pendapatan secara terus menerus, berakibat kepada berkurangnya kemampuan pengrajin tempe untuk terus memproduksi, terutama pengrajin tempe yang memiliki modal terbatas.

Berikut data tabel pendapatan pengusaha tempe skala kecil dan rumah tangga dalam mempertahankan pendapatan usaha:

**Tabel 1.3**  
**Usaha Pendapatan**

No.	Nama Pengusaha	Pendapatan
1.	Zumrotun	Rp. 2.200.000
2.	Kastubi	Rp. 2.286.000
3.	Karman	Rp. 1.800.500
4.	Haryuni	Rp. 1.595.700

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi ” Analisis Strategi Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil dan Rumah Tangga Dalam Mempertahankan Pendapatan Usaha ( Studi Kasus: Desa Jati Kulon Kecamatan Jati, Kota Kudus) “.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang “ Analisis Strategi Pengrajin Usaha Tempe Skala Kecil dan Rumah Tangga Dalam Mempertahankan Pendapatan Usaha (Studi Kasus: Desa Jati Kulon Kecamatan Jati, Kota Kudus) “.

<sup>11</sup> GEM-Worldbank Databank <http://databank.worldbank.org/data/home.aspx>

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen produksi pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga?
2. Bagaimana strategi produksi dan pemasaran pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui manajemen produksi pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga.
2. Mengetahui strategi produksi dan pemasaran pengrajin usaha tempe skala kecil dan rumah tangga.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentu mengharapkan hasil dan tujuan yang telah diterapkan sehingga dapat memberikan manfaat setelah dilakukan penelitian secara sempurna dilapangan, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan maupun kebutuhan praktis bagi masyarakat. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang selama ini penulis peroleh dari teori yang telah dipelajari dalam perkuliaahan, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan

- b. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pemilik usaha tempe

1. Dengan penelitian ini maka usaha pengrajin tempe yang ada di Desa Jati Kulon dapat dikenal oleh masyarakat luas dan memberikan motivasi bagi orang lain dalam mendirikan usaha.
2. Memberikan masukan kepada pengrajin tempe tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara pesat

### b. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat desa bahwa pengrajin usaha tempe yang mampu mempertahankan pendapatan usaha dengan baik.

### c. Bagi pemerintah daerah

Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah dan pusat dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan industri skala kecil dan rumah tangga tempe.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas. Maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh kerangka yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan**

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Bab ini mencakup latar belakang masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature, serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil analisis.

**Bab V : Penutup**

Bab ini meliputi simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

**3. Bagian akhir**

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.